



Pengaruh tenaga dan investasi terhadap produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah

Sopian¹, Aji Sofyan Effendi², Akhmad Noor³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap produk domestik regional bruto dan pendapatan asli daerah di Kalimantan Timur. Data yang digunakan adalah data Sekunder, dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) dengan bantuan program SPSS 24. Hasil analisis struktur pertama menunjukkan bahwa tenaga kerja dan investasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Hasil analisis struktur kedua menunjukkan bahwa tenaga kerja dan investasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan produk domestik regional bruto berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh tidak langsung tenaga kerja dan investasi terhadap pendapatan asli daerah lebih besar daripada pengaruh langsung tenaga kerja dan investasi terhadap pendapatan asli daerah.

Kata Kunci: Tenaga kerja, investasi, PDRB, PAD

The effect of energy and investment on gross regional domestic product and local revenue

Abstract

This study was conducted to determine the effect of labor and investment on gross regional domestic product and local revenue in East Kalimantan. The data used are secondary data, from 2004 to 2018. The analysis tool used is path analysis with the help of the SPSS 24 program. The results of the first structural analysis show that labor and investment have a direct and significant effect on regional domestic products. gross. The result of the second structure analysis shows that labor and investment have a direct and insignificant effect on local revenue, while the gross regional domestic product has a direct and significant effect on regional own income. In this study, it was found that the indirect effect of labor and investment on local revenue was greater than the direct effect of labor and investment on local revenue.

Keywords: Labor, investment, GRDP, local revenue

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah pada saat ini yaitu di seluruh wilayah Nusantara telah memasuki era baru, yang mana itu adalah era otonomi daerah, dimana otonomi daerah merupakan suatu bentuk konsekuensi reformasi yang dihadapi daerah di Indonesia. Sistem pemerintahan serta pembangunan di daerah lama yang sentralisasi dan didominasi oleh pemerintahan pusat kini beranjak mulai di tiadakan. Sebagaimana pada saat ini pemerintah daerah diberikan kewenangan secara penuh serta bisa memanfaatkan sumber keuangan baru untuk mendorong proses pembangunan di daerah atau wilayahnya masing-masing.

Bagi kebijakan otonomi wilayah serta desentralisasi di UU Nomor. 22 tahun 1999 yang mangulas tentang pemerintah wilayah dan direvisi dengan UU Nomor. 32 tahun 2004 melaporkan jika daerah diberikan wewenang buat mengendalikan serta menjalankan rumah tangganya. Pemerintah daerah mempunyai hak serta wewenang untuk memakai seluruh wujud sumber energi yang terdapat pada daerahnya berupa sumberdaya manusia ataupun sumberdaya alam. UU tersebut menerangkan jika pemerintah wilayah bisa memakai seluruh wujud sumberdaya pada pembangunan wilayah serta ditolong oleh DPR untuk memastikan kebijakan serta asas yang dipergunakan dalam melaksanakan kebijakan desentralisasi demikian.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu yang dapat digunakan agar dapat mengetahui perkembangan serta struktur ekonomi pada suatu wilayah, hal ini diyakini merupakan salah satu tolak ukur penting dalam megarahkan pembangunan yang digambarkan dengan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat definisikan sebagai nilai barang dan jasa yang dihsilkan di suatu negara didalam satu tahun tertentu seluruh barang dan jasa ini diproduksi tidak hanya oleh perusahaan yang dimiliki penduduk negara tersebut, namun bisa juga oleh penduduk negara lain yang bertempat tinggal di negara tersebut (Sukirno, 2003:33).

PDRB diperkenalkan dalam dua bentuk evaluasi, yaitu biaya saat ini dan biaya tetap. Biaya saat ini membahas semua total yang dinilai dengan menggunakan biaya pada tahun berjalan, sedangkan biaya uang adalah penilaian yang bergantung pada biaya pada tahun dasar tertentu, dimana menggunkan tahun 2010 sebagai tahun dasa. Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara nyata tanpa dipengaruhi perubahan harga barang dan juga jasa yang dihasilkan dalam proses kegiatan ekonomi.

Teori makroekonomi dari sisi perbelanjaan menerangkan bahawa pendapatan regional bruto adalah salah satu investasi dimana beberpa variabelnya dapat dijumlahkan. Investasi mempunyai kesan penting terhadap kemajuan pertumbuhan ekonomi nasional dan regional. Investasi adalah mobilitas sumberdaya untuk menciptakan dan menambah kapasistas produksi atau pendapatan dimasa mendatang. Perkembangan dan pembangunan daerah tentu tidak dapat dipisahkan dari distribusi serta alokasi investasi antar daerah. Dalam kaitannya investasi tidak dapat dipisahkan dari pihak swasta maupun pemerintah, dimana beberapa faktor yang menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut terkadang tidak ada kesamaan di dalamnya. Kedua jenis investasi tersebut bisa menambah kesempatan kerja serta mengatasi berbagai macam masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan lain-lain. (Maharani, 2006).

Dari segi pembentukan PDRB, Investasi boleh datang dari penanam modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Di mana peningkatan investasi tentunya dapat mencetuskan perkembangan dalam dunia perniagaan dan mewujudkan peluang pekerjaan yang mendorong pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

Tenaga kerja selaku aspek production yang bisa menaikkan utiliti aspek pembuatan lainnya semacam menggunakan tanah buat di olah, memakai modal serta sebagainya, sehingga industri memandang tenaga kerja selaku salah satu investasi, banyak sebagai industri yang membagikan pelatihan terhadap karyawannya selaku wujud kapitalisasi tenaga kerja. Kemudian buat menanggulangi penyeimbang antara penawaran serta permintaan tenaga kerja, hingga salah satu tujuan pembangunan ialah memperluas peluang kerja yang pasti saja bisa dicoba lewat kenaikan investasi. Terkadang penyerapan tenaga kerja bagi zona PDRB bisa menggambarkan kinerja zona secara murah yang bisa diukur lewat penciptaan nilai tambah bruto dari tenaga kerja yang terserap pada sebagian zona, dimana

zona yang dapat meresap tenaga kerja lebih banyak pasti bisa menghasilkan nilai tambah yang lebih besar.

Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Adi Aspian Nur, yang berjudul Pengaruh Belanja Daerah dan Investasi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Kalimantan Timur, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap PDRB, sedangkan Tenaga kerja mempengaruhi PDRB secara signifikan di Kalimantan Timur, dan sementara bahwa PDRB mempengaruhi PAD secara signifikan.

Sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, Kalimantan Timur terus berupaya meningkatkan PDRB, dimana dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir perkembangan PDRB menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dimana pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2014 nilai PDRB terus mengalami peningkatan dan cenderung menurun pada tahun berikutnya, dan salah satu yang berperan penting dalam peningkatan PDRB sebagai faktor produksi adalah investasi dan tenaga kerja dimana perkembangan investasi dan tenaga sama halnya dengan PDRB dalam kurun 15 tahun terakhir juga mengalami perkembangan yang fluktuatif, PDRB merupakan peningkatan hasil akhir barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan atau lapangan usaha. Sehingga dari peningkatan kapasitas produksi ini pemerintah dapat memperoleh pajak (tax) yang juga akan meningkatkan PAD, dimana perkembangan PAD juga mengalami fluktuatif.

variabel tenaga kerja dan investasi mengalami naik turun dimana akan mempengaruhi PDRB, seperti yang kita ketahui bahwa PDRB adalah estimasi tambahan dari estimasi produksi barang dagangan dan jasa yang dapat dibuat dari berbagai kegiatan perekonomian di suatu wilayah. dan salah satu faktor penting yang mempengaruhi PDRB sebagai nilai produksi adalah tenaga kerja, penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN), sedangkan data PDRB mengalami fluktuatif, dimana kenaikan jumlah PDRB tidak di barengi dengan kenaikan tenaga kerja dan investasi, data diatas menunjukkan bahwa jika tenaga kerja dan investasi mengalami penurunan PDRB justru mengalami kenaikan. Tapi yang menariknya adalah perkembangan PAD dimana dari data tabel di atas kenaikan dan penurunan jumlah PAD selalu di barengi PDRB. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk lebih mengkaji lagi pengaruh antara tenaga kerja dan investasi terhadap PDRB dan PAD di Provinsi Kalimantan Timur.

METODE

Rincian Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas pendapatan daerah, dinas penanaman modal, dinas ketenagakerjaan, dan badan pusat statistik Kalimantan Timur. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur selama priode 2004 – 2018
2. Data PDRB Kalimantan Timur atas harga konstan menurut lapangan usaha selama priode tahun 2004 – 2018.
3. Data Investasi Swasta Kalimantan Timur selama priode 2004 – 2018.
4. Data Tenaga Kerja Kalimantan Timur dari tahun 2004 – 2018.

Ruang Lingkup Penelitian

Didalam pengumpulan data, dilakukan dengan pencatatan data-data yang berasal dari dinas dan kantor pemerintah daerah yang ada hubungannya dengan penelitian ini, Dinas kantor tersebut antara lain:

1. Kantor Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Timur yang diperkirakan menyediakan data Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur.
2. Kantor Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur yang diperkirakan menyediakan data Investasi, Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan.

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)
Diperoleh dengan cara mengutip beberapa buku serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan/data skunder.
2. Penelitian lapangan (Field Work Reserch)
Teknik ini dilakkukan untuk memperoleh data yang sesungguhnya dilapangan, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian atau dinas terkait.

Metode analisis

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka digunakan metode analisis jalur atau Path Analysis dengan persamaan sebagai berikut:

Model Struktural 1: $Y_1 = \rho_{y_1x_1}X_1 + \rho_{y_1x_2}X_2 + \epsilon_1$
 Model Struktural 2 : $Y_2 = \rho_{y_2x_1} X_1 + \rho_{y_2x_2} X_2 + \rho_{y_2y_1} Y_1 + \epsilon_2$

Di mana:

- X1 : Tenaga kerja
- X2 : Investasi
- Y1 : PDRB
- Y2 : PAD
- ρ : Koefisien regresi
- ϵ_1, ϵ_2 : eror term
- ϵ_1, ϵ_2 : eror term

Uji kelayakan

1. Perhitungan Koefisien Korelasi (R)
Koefisien korelasi digunakan untuk menjawab seberapa erat atau seberapa kuat hubungan linier antara *independent* (X) dan *dependent* (Y). Menurut Sugiyono (2010:392), perhitungan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{\sqrt{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}}{\sum Y_2} \dots\dots\dots(\text{Sugiyono., 2010:392})$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat pedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Pedoman Inteprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

2. Koefisien Derteminasi (R²)
Koefisien dertiminasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh anatra dua variabel atau lebih. Semakin besar nilai R², maka semakin besar pengaruh antara variabel yang tidak bebas dengan variabel bebas. Koefisien dertiminasi (R²) ini mempunyai jangkaun antara 0 dari 1, semakin dekat ke 1 semakin besar proporsi variabel bebas. Hal ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{TOTAL SS} \dots\dots\dots(\text{Sugiyono,2010:392})$$

- Dimana :
- SSR = *Sum of Squares Regression*
- Total SS = *Total Sum of Squares*

Pengujian hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependent. Uji F yaitu untuk menguji pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)(n-k-1)} \dots\dots\dots(Rangkuti, 2007:165).$$

Dengan menggunakan df I =k-I, df2 =n-k

Dimana :

K = jumlah variabel independent

N = jumlah anggota sampel

R² = koefisien korelasi berganda

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternative

H₀ : β=0, secara signifikan variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

H_a : ≠ 0, Secara signifikan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Apabila nilai F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Apabila nilai F hitung < F tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh variabel dependent secara individual terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb} \dots\dots\dots(Rangkuti, 2007:165)$$

Dimana :

b = Koefisien Regresi

Sb = Standart Error

Apabila nilai t hitung < t tabel nilai signifikan 0,05; maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Apabila nilai t hitung > t tabel nilai signifikan 0,05; maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Segala penyelesaian analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS For Windows Versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan

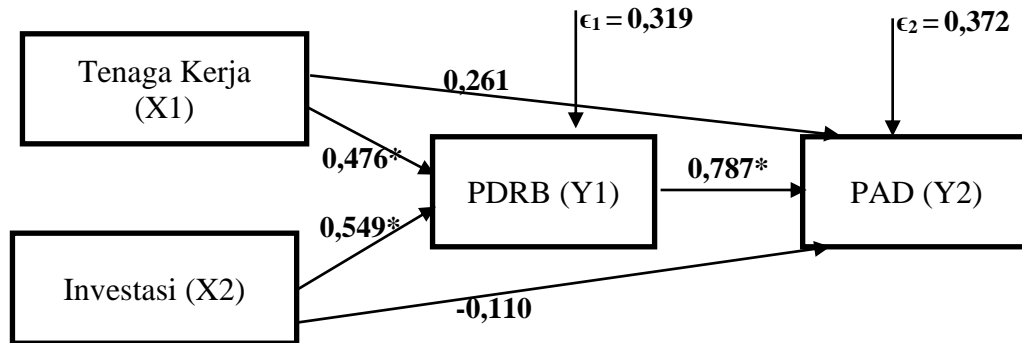
Tabel 4.11. Dekomposisi Koefisien jalur pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total Tenaga Kerja (X₁), Investasi (X₂), Produk Domestik Regional Bruto (Y₁), dan Pendapatan Asli Daerah

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
		Melalui Y	
X ₁ terhadap Y ₁	0,476*	-	0,476
X ₂ terhadap Y ₁	0,549*	-	0,549
Y ₁ terhadap Y ₂	0,787*	-	0,787
X ₁ terhadap Y ₂	0,261	0,476 x 0,787 = 0,374	0,261 + 0,374 = 0,635*
X ₂ terhadap Y ₂	-0,110	0,549 x 0,787 = 0,432	(-0,110) + 0,432 = 0,322*
ε ₁	0,319	-	0,319
ε ₂	0,372	-	0,372

Keterangan :

- * = Signifikan
- X1 = Tenaga Kerja
- X2 = Investasi
- Y1 = Produk Domestik Regional Bruto
- Y2 = Pendapatan Asli Daerah
- ϵ_1, ϵ_2 = Error Term

Gambar 4.1. Hasil Perhitungan Diagram Jalur



Dari gambar 4.6 di atas dapat di jelaskan bahwa terdapat hubungan antar variabel independent X_1 dan X_2 dengan variabel dependent Y_1 dan Y_2 dari diagram jalur tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan struktural sebagai berikut:

$$\text{Model struktural 1 : } Y_1 = 0,476 + 0,549 + \epsilon_1$$

$$\text{Model struktural 2 : } Y_2 = 0,261 - 0,110 + 0,787 + \epsilon_2$$

Pada tabel 4.5 maka dapat dijelaskan bahwa besarnya kontribusi variabel pada model struktural $Y_1 = 0,476$ tenaga kerja, 0,549 investasi, dimana pengaruh langsung tenaga kerja terhadap PDRB bernilai positif dan memiliki hubungan signifikan, pengaruh langsung investasi terhadap PDRB bernilai positif dan memiliki hubungan signifikan.

Besarnya kontribusi variabel pada model struktural $Y_2 = 0,261$ tenaga kerja, -0,110 investasi, 0,787 PDRB, dimana pengaruh langsung tenaga kerja terhadap PAD memiliki hubungan tidak signifikan, pengaruh langsung investasi terhadap PAD bernilai negatif dan memiliki hubungan tidak signifikan, dan pengaruh langsung PDRB terhadap PAD bernilai positif dan memiliki hubungan yang signifikan.

Besarnya kontribusi secara tidak langsung dari variabel (X_1) tenaga kerja terhadap (Y_2) PAD melalui (Y_1) PDRB yaitu 0,635, variabel (X_2) investasi terhadap (Y_2) PAD melalui (Y_1) PDRB yaitu 0,322. Dalam hal ini pengaruh tidak langsung harus lebih besar dari pengaruh langsung jika ingin dikatakan signifikan

1. Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja secara langsung memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur tahun 2004 – 2018. Artinya jika Tenaga Kerja mengalami kenaikan di tahun 2004 – 2018 maka Produk Domestik Regional Bruto tahun 2004 – 2018 mengalami peningkatan.

Hal yang menyebabkan tenaga kerja signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto disebabkan oleh situasi tenaga kerja yang merupakan salah satu variabel penciptaan produksi yang dapat menjalankan perekonomian di suatu daerah. Bukan hanya menjadi faktor produksi, produktif nya tenaga kerja juga dapat menjadi sumber pendapatan wilayah, pajak dan konsumen lokal. Ketika tenaga kerja mengalami kenaikan maka bisa membuat peningkatan terhadap PDRB di suatu wilayah. Tenaga kerja ialah waktu yang dihabiskan untuk bekerja atau seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

sejalan dengan pendapat Todaro (2000) yang menyatakan jika pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan angkatan kerja (AK) adalah salah satu faktor positif yang tentu bisa meningkatkan atau

mempercepat pertumbuhan ekonomi. Banyaknya jumlah tenaga kerja terutama ketika jumlahnya besar maka akan dapat meningkatkan tingkat produksi, serta pertumbuhan penduduk yang besar juga dapat memberikan dampak pada pasar domestiknya yang mana secara berangsur angsur dapat membuatnya menjadi lebih besar.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Adi Aspian Nur (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Belanja Daerah dan Investasi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Implikasinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Provinsi Kalimantan Timur, dimana Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan.

2. Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi secara langsung memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur tahun 2004 – 2018. Artinya jika Investasi mengalami kenaikan di tahun 2004 – 2018 maka Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur tahun 2004 – 2018 mengalami peningkatan.

Investasi di Kalimantan Timur Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun, Kalimantan Timur sebagai salah satu provinsi yang memiliki peluang investasi yang besar terlihat dari potensi SDA yang ada, investasi paling banyak bersumber dari penanaman modal asing (PMA) hal itu bisa dilihat dari tabel 4.2 Pada tahun 2010, Indonesia-Korea mencapai 12 kesepakatan Memorandum of Understanding berupa kerjasama timbal balik di bidang pembangunan infrastruktur di Seoul Salah satu dari 12 kesepakatan tersebut adalah merger PT. Investasi batubara Nuansa Cipta bekerjasama dengan Kenertec, Pohang Engineering and Construction Co., Ltd. dan Samsung merupakan upaya terkoordinasi di sektor energi dan aset mineral untuk membangun pabrik pencairan batubara, dan diperkirakan telah terkumpul US \$ 5,5 juta. di Timur. Kalimantan.

Dimana hasil penelitian ini di dukung oleh Sugra Ingilab Humbatova, Sabuhi Meleddin Tanriverdiev, Igar Nariman Mammadov dan Natig Gadim-Oglu Hajiyev (2020) meneliti tentang Impact of Investment on GDP and Non-Oil GDP in Azerbaijan, dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Investasi dan PDB.

3. Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur tahun 2004 – 2018. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada jumlah tenaga kerja tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur tahun 2004 – 2018.

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu tolak ukur kinerja perekonomian suatu wilayah. Jika angkatan kerja dikaitkan dengan pendapatan asli daerah maka terlihat bahwa perubahan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 terus mengalami peningkatan, dengan ini bisa diasumsikan bahwa terjadinya peningkatan atau penurunan tenaga kerja yang terserap oleh bidang perekonomian tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah Provinsi Kalimantan Timur. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan sikap kerja, serta kemampuan menjalankan usaha secara mandiri merupakan aset utama penciptaan dan pengembangan. Tenaga kerja mutlak diperlukan untuk perkembangan, karena tenaga kerja adalah orang yang berkembang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agus Indritno Kurniawan, Theresia Milita, dan Rahmad Budi Suharto (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Investasi Swasta & Pengeluaran Pemerintah Serta Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah & Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kutai Barat yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi secara langsung memiliki arah yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur tahun

2004 – 2018. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada jumlah investasi tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur tahun 2004 – 2018.

Dengan masuknya investasi maka dapat mendukung pembangunan di suatu daerah, investasi dengan jumlah yang besar tentu dapat memperlancar pembangunan yang ada, sebab investasi adalah suatu faktor penunjang yang krusial terhadap proses pembangunan, harapannya untuk pemerintah Kalimantan Timur dengan adanya Penanaman Modal Asing ialah bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada perkembangan modal yang nanti dibutuhkan untuk memenuhi perluasan lapangan usaha terutama di bidang yang padat karya sehingga bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Indritno Kurniawan, Theresia Milita dan Rahmad Budi Suharto (2017) mempelajari dampak investasi swasta dan belanja pemerintah dan tenaga kerja terhadap pendapatan asli dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuta Barat. Hal ini berdampak negatif terhadap pendapatan asli daerah, namun tidak signifikan.

5. Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto secara langsung memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur tahun 2004 – 2018. Artinya jika Produk Domestik Regional Bruto mengalami kenaikan di tahun 2004 – 2018 maka Pendapatan asli daerah mengalami Peningkatan.

PDRB merupakan sumber penerimaan yang dihasilkan oleh suatu daerah yang mana dalam penelitian ini berada di Kalimantan Timur, PDRB merupakan peningkatan hasil akhir barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan atau lapangan usaha. Sehingga dari peningkatan kapasitas produksi ini pemerintah dapat memperoleh pajak dari kegiatan tersebut.

Ketika pendapatan seseorang lebih tinggi, kemampuan seseorang untuk membayar berbagai biaya yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi lebih tinggi. Secara konsep makro, dapat disimpulkan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka semakin besar pula potensi pendapatan daerah. Sehingga dengan adanya peningkatan PDRB menunjukkan akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Saragih : 2003).

Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan Danang Triyanto, Setyo Tri Wahyudi, dan Candra Fajri Ananda (2017) yang meneliti tentang *The Effect of Capital Expenditure on Local Own-Source Revenue : Study In East Java Indonesia*, yang mengatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB merupakan salah satu langkah efektif untuk meningkatkan PAD Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

6. Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja secara tidak langsung memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur tahun 2004 – 2018. Artinya secara tidak langsung peningkatan jumlah tenaga kerja mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto tahun 2004 – 2018.

Sesuai dengan jenis lapangan pekerjaan yang tersedia, maka tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan SMA/ sederajat memiliki kesempatan lebih banyak dibandingkan penduduk dengan taraf pendidikan lebih rendah, dan tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tenaga kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan, Tenaga kerja adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto, dimana pemerintah terus mengupayakan penyerapan tenaga kerja di berbagai bidang, semakin meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan membuka berbagai macam lapangan kerja di berbagai bidang, karena penduduk tidak hanya sebagai pasar, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi, sehingga setiap perkembangan ekonomi berarti akan bertambahnya kesempatan kerja yang akan berdampak pada perekonomian. PDB daerah. Pendapatan asli produk dan daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Abdul Wahab, Rusdiah Iskandar, dan Irwansyah (2016) yang mempelajari dampak investasi pemerintah, swasta, dan tenaga kerja terhadap

PDRB pajak daerah dan daerah. Pengaruh signifikan Produk Domestik Bruto Daerah terhadap Pendapatan Asli Kota Samarinda

7. Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi secara tidak langsung memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur tahun 2004 – 2018. Artinya secara tidak langsung peningkatan jumlah investasi tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto tahun 2004 – 2018.

Penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pembangunan di daerah merupakan Sebagian dari strategi pembangunan ekonomi, Perkembangan investasi di Kalimantan Timur menunjukkan trend yang bagus, Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi yang memiliki peluang investasi besar, bisa dilihat dari potensi sumber daya alam (SDA) , dimana bidang pertambangan menjadi bidang penyumbang investasi terbesar, meningkatnya investasi tentu akan berdampak pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dari peningkatan kapasitas produksi dan pemerintah akan dapat memperoleh pajak dari kegiatan tersebut sebagai penambah pendapatan asli daerah.

Hasil sejalan dengan penelitian Johana Rosmalia, Rusdiah Iskandar, dan Fitriadi (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan, yang mengatakan Investasi secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur. Ini menyatakan bahwa jika tenaga kerja mengalami kenaikan maka Produk Domestik Regional Bruto akan meningkat.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur. Ini menyatakan bahwa jika invesatsi mengalami kenaikan maka Produk Domestik Regional Bruto akan meningkat.
3. Tenaga Kerja berpangaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur. Ini menyatakan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada tenaga kerja tidak tidak akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.
4. Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Timur. Ini menyatakan bahawa setiap perubahan yang terjadi pada investasi tidak akan memempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.
5. Tenaga Kerja secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur. Ini menyatakan bahwa secara tidak langsung jika tenaga kerja mengalami kenaikan maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkatkan melalui Produk Domestik Regional Bruto.
6. Investasi secara tidak langsung berpangaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur. Ini menyatakan bahwa secara tidak langsung jika invesatsi mengalami kenaikan maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat melalui Produk Domestik Regional Bruto.
7. Produk Domestik Regional Bruto secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Ini menyatakan bahwa naiknya Produk Domestik Regional Bruto akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E., & Handayani, I. . (2008). Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD Kabupaten Merangin. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari, Vol.8 No.2.*
- Al, H. et. (1998). *Multivariate Data Analysis* (First Edit). Prentice Hall.

- Ardiyos. (1996). *Kamus Produksi Manajemen*. Citra Harga Prima.
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM.
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara.
- Darise, N. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Bidang Publik)*,. Indeks.
- Firdausy, C. M. (2017). *Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Halim, A. (2008). *Akuntansi Bidang Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Jhingan, M. . (1990). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebiasaan* (Edisi Pert). UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Maharani, D. (2006). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatra Utara. *Jurnal Intiqad, Vol.8 No.2*.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi* (Edisi keem). Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2002). *Teori Makro Ekonomi* (Edisi keem). Erlangga.
- Mubyarto. (1994). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Rangkuti, F. (2007). *Riset Pemasaran*. Cetakan Kedelapan. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan, & Engkos, A. K. (2014). *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analysis Jalur*. Alfabeta.
- Rosyidi, S. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Raja Grafindo Persada.
- Saberan, H. (2002). *Produk Domestik Regional Bruto*. Rajawali.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2003a). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2003b). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*.
- Tambunan, T. T. (2001). *Perekenomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UUP STIM YKPN.